

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengunjung objek wisata Hutan Pinus Kragilan Top Selfie yang terletak di Pogalan, Pakis, Magelang, Jawa tengah.

B. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena dilihat dari penyajian data yang digunakan menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data primer merupakan data yang didapatkan dengan teknik survei lapangan menggunakan teknik pengumpulan data (Kuncoro, 2003). Data primer ini diperoleh langsung dari pengunjung atau wisatawan yang sedang mengunjungi objek wisata Hutan Pinus Kragilan Top Selfie Magelang.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tempat untuk melakukan penelitian adalah di Daerah Magelang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Accidental Sampling. Menurut Sugiyono (2009:85), Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih atau teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk dijadikan responden.

Menurut Sekaran (2009) besarnya sampel minimum yang diambil dapat ditemukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan 10. Variabel dalam penelitian ini sebanyak 8, sehingga sampel minimum adalah 80 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 127 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Kuesioner, adalah berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dari responden (Akdon dan Sahlan, 2008)

2. Dokumentasi, merupakan teknik pengambilan data dengan mengambil data baik secara online maupun dari sumber buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga, instansi pemerintah, maupun sumber lainnya seperti, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta sumber terkait lainnya.
3. Studi Kepustakaan, yaitu suatu cara mendapatkan data dengan cara membaca literatur atau jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

F. Definisi Operasional Variabel/Instrumen Penelitian

Definisi operasional yang dimaksud menjelaskan tentang “kaidah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengoperasionalkan kontrak, sehingga hal ini dapat memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran yang sama, dengan cara yang sama atau mengembangkan dengan cara yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999).”

1. Frekuensi Jumlah Kunjungan

Diukur dengan jumlah kunjungan yang telah dilakukan oleh wisatawan dalam jangka waktu satu tahun untuk mengunjungi objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang.

2. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan dihitung dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi.

Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, dan biaya lainnya tanpa biaya tiket masuk objek wisata.

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan diukur dari jumlah pendapatan yang diperoleh oleh wisatawan yang telah bekerja dan berpenghasilan dalam kurun waktu satu tahun (dalam rupiah).

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh wisatawan. Dari sisi pendidikan juga dapat dilihat berapa rata-rata umur pengunjung yang datang ke Hutan Pinus Kragilan, namun dirasa karena ini merupakan objek wisata dapat digunakan untuk semua kalangan yaitu untuk anak-anak, remaja dan dewasa.

Tingkat pendidikan ini akan digolongkan berdasarkan lamanya waktu menempuh pendidikan sebagai berikut :

Lulus SD = 6 Tahun

Lulus SMP = 9 Tahun

Lulus SMA = 12 Tahun

Lulus D3, S1, S2 = Lebih dari 12 Tahun.

5. Usia

Dimana usia wisatawan yang mengunjungi objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang (dalam satuan tahun).

6. Jarak

Jarak tempuh wisatawan dari tempat tinggal menuju objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang.

7. Status Pekerjaan

Merupakan status pekerjaan yang sedang dijalani oleh wisatawan.

8. Jenis Kelamin

Merupakan identitas pengunjung antara laki-laki dan perempuan pada objek wisata Hutan Pinus Kragilan

9. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan lokasi parkir, tempat ibadah, toilet, air bersih, tempat istirahat, warung makanan. Fasilitas bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung agar memperoleh keuntungan yang memuaskan. Penilaian pada variabel ini menggunakan skala likert, dimana skala ini menggunakan skor sebagai berikut :

1. Sangat Baik (4)
2. Baik (3)

3. Buruk (2)

4. Sangat Buruk (1)

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a) Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas mempunyai pengaruh yang signifikan akan suatu penelitian yang memakai data primer dimana suatu data diukur dari tingkat ketepatan/kecermatannya apakah data variabel itu layak untuk digunakan. Jadi, data valid menunjukkan bahwa variabel yang digunakan baik dan menunjukkan hasil yang signifikan. Validitas merupakan sesuatu yang ideal artinya kita mungkin dapat mencapai validitas absolut karena adanya kesenjangan antara konsep yang bersifat abstrak dengan indikator yang bersifat konkret. Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Untuk menilai validitas kita dapat melakukan dengan dua cara, yaitu secara subjektif dengan menilai apakah sebuah definisi operasional lebih sesuai dengan apa yang hendak diukur atau dengan cara membandingkan hasil definisi operasional itu dengan hasil ukuran lain, yang mungkin berkaitan atau mungkin juga tidak berkaitan.

b) Uji Reabilitas

Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas mengacu pada aspek bahwa data dalam penelitian tersebut telah diuji kebenarannya dan dapat dibuktikan dan variabel tersebut dapat dipakai dalam penelitian. Suatu data dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan dengan kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

2. Analisis Regresi Linear

Analisis Regresi Linear ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, dan menghubungkan arah hubungan yang bersifat statistik antara variabel dependen dan variabel independen. Secara sederhana fungsi permintaan rekreasi Umbul Ponggok adalah sebagai berikut :

$$V_{ij} = f(\text{TC}_{ij}, \text{INC}_{ij}, \text{DIS}_{ij}, \text{AGE}_{ij}, \text{EDU}_{ij}, \text{FAC}_{ij}, \text{GEN}_{ij})$$

Keterangan :

V_{ij} = jumlah kunjungan oleh individu i ke objek wisata j ,

TC_{ij} = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi objek wisata j ,

INC_{ij} = pendapatan rata-rata individu i yang berkunjung ke obyek wisata j ,

DIS_{ij} = jarak tempuh yang ditempuh oleh individu i untuk berkunjung ke obyek wisata j ,

AGE_{ij} = usia individu i yang berkunjung ke obyek wisata j ,

EDU_{ij} = pendidikan individu i yang berkunjung ke obyek wisata j ,

FAC_{ij} = fasilitas yang diperoleh individu i

GEN_{ij} = jenis kelamin individu

3. Uji Statistik

a) Uji Pengaruh Stimulan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Setiawan, 2015). Uji ini digunakan untuk mengetahui signifiikansi secara stimulan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi jumlah kunjungan dalam model. Uji yang digunakan adalah Wald Test. Keputusan ini diambil adalah membandingkan anatara F-hitung dan F-tabel pada derajat kebebasan tertentu berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 = semua variabel independen (biaya perjalanan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas) secara stimulan tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

- b. H_a = semua variabel independen (biaya perjalanan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas) secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

- b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya (Anggraeni,2015). Menurut Ilmiyah (2015), dengan asumsi variabel independen yang konstan, uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t akan dibandingkan dengan t tabelnya menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi antara lain, sebesar 0,01 ($\alpha = 1\%$), 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan 0,1 ($\alpha = 10\%$). Hal tersebut sesuai dengan taraf signifikansi setiap variabel independen, apakah variabel independen signifikan di taraf 1 persen, 5 persen, atau 10 persen, dengan kriteria sebagai berikut (Setiawan, 2015).

1) Jika nilai thitung \leq ttabel atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2) Jika nilai thitung \geq ttabel atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

c) Uji Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Berfungsi untuk menunjukkan berapa besar pengaruh variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika $R^2 = 1$, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Namun apabila $R^2 = 0$, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik jika koefisien determinasinya mendekati satu.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis

OLS (Ordinary Least Square). Secara teoritis model ini akan menghasilkan nilai parameter penduga yang tepat bila memenuhi persyaratan asumsi klasik regresi, yaitu meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil data hasil observasi terdistribusi normal atau tidak, pada tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui apakah data normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Menurut Gujarati (2007), suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih

besar dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Basuki dan Yuliadi, 2015).

c) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedasitas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedasitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).